

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Pengkajian

Pengkajian asuhan didapatkan data, pasien sesak saat bernapas, batuk lebih dari 1 bulan dan disertai sekret sulit keluar, sesak terasa saat melakukan aktivitas yang berlebihan, sesak dirasakan pada bagian dada sebelah kanan dan menyebar ke seluruh bagian dada, tampak menggunakan alat bantu napas yaitu terpasang oksigen nasal kanul, terdengar suara napas tambahan (ronkhi) dan sputum tertahan, tidak nafsu makan, merasa mual dan muntah, makan hanya habis 3 sendok makan berat badan turun dari 50 kg menjadi 39 kg, sulit tidur, pada saat tidur sering terbangun karena sesak dan batuk, waktu tidur hanya 4-5 jam/hari, pasien tampak lemah, nadi 90x/menit, pernapasan 28x/menit, TD 140/90 mmHg, suhu 36,5^oC, dan spO₂ 86%.

2. Diagnosa Keperawatan

- a. Bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan.
- b. Defisit nutrisi berhubungan dengan faktor psikologis (keengganan untuk makan).
- c. Gangguan pola tidur berhubungan dengan kurangnya kontrol tidur (pengaturan waktu tidur dan istirahat yang terganggu).

3. Perencanaan

- a. Bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan. Diagnosa ini ditegakkan karena pasien tidak mampu mengeluarkan sekret. Dampak dari ditegakkan diagnosa ini yaitu sesuai dengan luaran yang dicapai dan itervensi direncanakan.

SLKI : Bersihan Jalan Napas (L.01001)

Target Luaran yang paling utama adalah batuk efektif meningkat, ronkhi menurun, frekuensi napas membaik.

SIKI : Manajemen Jalan Napas (I.01011)

Intervensi yang paling utama adalah monitor pola napas (frekuensi napas), monitor bunyi napas tambahan (ronkhi), berikan oksigen, posisikan semi fowler, ajarkan teknik batuk efektif.

- b. Defisit nutrisi berhubungan dengan faktor psikologis (keengganan untuk makan).

SLKI : Status Nutrisi (L. 03030)

Target Luaran yang paling utama adalah porsi makan yang dihabiskan meningkat, nafsu makan meningkat.

SIKI : Manajemen Nutrisi (I. 03119)

Intervensi yang paling utama adalah identifikasi status nutrisi, monitor asupan makanan.

c. Gangguan pola tidur berhubungan dengan kurangnya kontrol tidur.

Diagnosa ini diprioritaskan karena pasien mengalami kesulitan tidur pada saat sakit disebabkan oleh kondisi kesehatan yang menurun dan faktor lingkungan selama dirumah sakit.

SLKI : Pola Tidur (L. 05045)

Target Luaran yang paling utama adalah keluhan sulit tidur menurun, keluhan pola tidur menurun.

SIKI : Dukungan Tidur (I. 05174)

Intervensi yang paling utama adalah identifikasi pola aktivitas dan istirahat, identifikasi faktor pengganggu tidur, modifikasi lingkungan (pencahayaan), anjurkan menghindari makanan atau minuman yang mengganggu tidur.

4. Implementasi Keperawatan

Implementasi yang dilakukan pada klien dengan tuberkulosis paru sesuai dengan perencanaan yaitu memonitor pola napas (frekuensi napas), memonitor bunyi napas tambahan (ronkhi), memberikan oksigen, memberi posisi semi fowler, mengajarkan teknik batuk efektif, mengidentifikasi status nutrisi, memonitor asupan makanan, mengidentifikasi pola aktivitas dan istirahat, mengidentifikasi faktor pengganggu tidur, memodifikasi lingkungan (pencahayaan), menganjurkan menghindari makanan/minuman yang mengganggu tidur. Yang didokumentasikan pada catatan perkembangan selama 3 hari yang dimulai dari tanggal 02-04 Maret 2022.

5. Evaluasi

a. Masalah yang teratasi

- 1) Gangguan pola tidur berhubungan dengan kurangnya kontrol tidur ditandai dengan pasien mengatakan sudah tidak terbangun saat malam hari, sudah menghindari makanan/minuman pengganggu tidur, pasien tampak lebih segar.

b. Masalah yang teratasi sebagian

- 1) Bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan ditandai dengan pasien mengatakan sesak sudah berkurang, terdengar suara ronkhi dan sputum tertahan, pernapasan 24x/menit.
- 2) Defisit nutrisi berhubungan dengan faktor psikologis (keinginan untuk makan) ditandai dengan pasien mengatakan pada saat makan sudah menghabiskan 6 sendok makan, pasien mengatakan masih merasakan mual tetapi tidak sering, tampak makanan dari rumah sakit masih tersisa.

B. Saran

Bagi Rumah Sakit

Diharapkan lebih meningkatkan mutu pelayanan mengenai asuhan keperawatan seperti memberikan edukasi tentang cara etika batuk untuk mencegah penularan tuberkulosis paru, menyediakan fasilitas untuk pemeriksaan kepada pasien seperti alat timbang badan, khususnya di ruang paru RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi. Dan untuk lebih meningkatkan perawatan pasien sesuai dengan masalahnya.